

Penerapan Pembimbingan Manajemen Kas pada Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah untuk Meningkatkan Efisiensi Keuangan

DOI: <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v8i2.5327>

Januar Khaled¹, Islamiah Kamil^{1*}, Hendi Prihanto², Riska Venni³

¹Universitas Dian Nusantara Jl. Tanjung Duren Barat II No.1 Jakarta Barat DKI Jakarta

²Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) Jl. Hang Lekir I/8 Jakarta Pusat DKI Jakarta

³Universitas Indonesia

Jl Lingkar, Pondok Cina, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat

*Email Korespondensi: islamiah.kamil@undira.ac.id

Abstract - This community service program aims to enhance the financial efficiency of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the industrial and culinary sectors through structured cash management mentoring. The activity was conducted at Graha Wiranesia, Pasar Minggu, South Jakarta, involving 30 local MSME partners. The training focused on effective cash management strategies, simplified yet accurate financial recording, and structured cash flow planning. The objective was to improve participants' understanding of sound cash management practices to support business continuity and financial stability. In addition, participants were guided on separating personal and business finances and utilizing cloud-based financial applications to record transactions in real time. The results showed a significant increase in participants' understanding of cash management, evidenced by improved post-test scores and the practical application of better financial practices. The impact extended beyond individual businesses, contributing to local economic growth and strengthening MSME competitiveness. This program is expected to serve as a sustainable training model to promote financial independence among MSMEs and prepare them for long-term business growth..

Keywords: Financial Efficiency; Cash Management; SME Training; Culinary SMEs; SME Mentoring

Abstrak - Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi keuangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor industri dan kuliner melalui pembimbingan manajemen kas. Kegiatan dilaksanakan di Graha Wiranesia, Pasar Minggu, Jakarta Selatan, dengan melibatkan 30 mitra UMKM lokal. Pelatihan difokuskan pada penerapan strategi pengelolaan kas yang efektif, pencatatan keuangan yang sederhana namun akurat, serta perencanaan arus kas yang terstruktur. Tujuannya adalah meningkatkan pemahaman peserta terhadap pentingnya manajemen kas dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha. Selain itu, peserta dilatih untuk memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta menggunakan aplikasi keuangan berbasis teknologi sebagai alat bantu pencatatan transaksi secara real-time. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap manajemen kas, dibuktikan dengan peningkatan skor post-test dan penerapan praktik keuangan yang lebih baik. Dampak dari kegiatan ini tidak hanya dirasakan secara individual, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan daya saing UMKM. Program ini diharapkan menjadi model pelatihan yang berkelanjutan dalam mendukung kemandirian finansial UMKM

Kata kunci: Efisiensi Keuangan; Manajemen Kas; PELATIHAN UMKM; UMKM Kuliner.

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap hampir 97% dari total tenaga kerja nasional. Angka ini menunjukkan bahwa UMKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia yang tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap penurunan angka pengangguran dan penciptaan lapangan kerja. Sektor UMKM memainkan peran vital dalam pemerataan ekonomi, mengingat keberadaannya yang merata di seluruh wilayah Indonesia, dari kota besar hingga daerah terpencil, (Kementerian Keuangan RI, 2023)

Selain itu, sektor UMKM juga terbukti mampu bertahan bahkan berkembang pada masa krisis ekonomi, seperti yang terjadi pada saat pandemi COVID-19. UMKM lebih cepat beradaptasi dengan situasi yang tidak menentu, mengingat sifatnya yang lebih fleksibel dan dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar yang berubah-ubah. Hal ini menjadikan UMKM sebagai salah satu sektor yang sangat penting dalam mendukung ketahanan ekonomi Indonesia, terutama ketika sektor-sektor lain mengalami penurunan (Mutrofin et al., 2021)

Namun, meskipun memiliki peran yang sangat vital dalam perekonomian Indonesia, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan besar, terutama dalam hal pengelolaan keuangan. Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh banyak pelaku UMKM adalah manajemen kas yang tidak efisien. Manajemen kas yang buruk dapat menyebabkan masalah likuiditas, yang pada gilirannya menghambat kemampuan UMKM untuk memenuhi kewajiban finansialnya, seperti pembayaran gaji karyawan, pembelian bahan baku, dan kewajiban jangka pendek lainnya (Fauzi, 2020; Maharini & Rita, 2020)

Di wilayah Pasar Minggu, Jakarta Selatan, perkembangan UMKM, khususnya di sektor industri dan kuliner, terus menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pasar Minggu, yang merupakan salah satu kawasan padat penduduk di Jakarta, memiliki potensi pasar yang sangat besar bagi produk-produk UMKM. Banyak usaha kecil dan menengah bermunculan di kawasan ini, mulai dari kedai kopi, warung makan, hingga usaha katering dan toko kelontong. Namun, meskipun semakin berkembang, banyak pelaku UMKM yang masih kesulitan dalam hal pengelolaan kas. Salah satu kendala utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM di wilayah ini adalah ketidakteraturan dalam perencanaan dan pengendalian aliran kas (Handayani & Almaidah, 2023)

Masalah utama yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM di Pasar Minggu adalah ketidaktahuan mengenai cara merencanakan dan mengelola kas dengan baik. Banyak pelaku UMKM yang menganggap pengelolaan kas sebagai hal yang tidak terlalu penting dan cenderung hanya fokus pada kegiatan operasional sehari-hari tanpa memperhatikan perencanaan keuangan yang matang. Akibatnya, mereka kesulitan dalam menghadapi fluktuasi pendapatan, yang bisa mengganggu kelancaran operasional usaha. Dalam banyak kasus, pengelolaan kas yang buruk mengakibatkan kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansial, seperti pembayaran utang dan biaya operasional lainnya (Zain & Wafa, 2023)

Selain itu, banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki sistem pencatatan yang baik. Mereka cenderung mencatat transaksi keuangan secara manual dan tanpa standar akuntansi yang jelas. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam memantau posisi keuangan usaha dan sering kali mengarah pada ketidakmampuan untuk membuat perencanaan anggaran yang tepat. Dengan tidak adanya pencatatan yang jelas, pemilik usaha juga tidak dapat melihat gambaran besar tentang arus kas mereka, yang sangat penting untuk membuat keputusan bisnis yang strategis (Fitriyyah et al., 2020)

Pengelolaan kas yang baik sangat penting bagi kelangsungan UMKM, terutama dalam menghadapi tantangan finansial yang sering muncul. Mereka mengungkapkan bahwa

banyak UMKM yang mengalami kesulitan dalam memprediksi arus kas dan merencanakan pengeluaran dengan tepat, sehingga sering kali mengalami kekurangan kas untuk memenuhi kebutuhan operasional. Penerapan manajemen kas yang efektif dapat mengurangi risiko keuangan yang dihadapi oleh UMKM dan mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penting bagi pelaku UMKM untuk memahami pentingnya perencanaan dan pengendalian kas yang baik, sehingga mereka dapat mengelola uang tunai dengan lebih efektif dan efisien. (Amaliyah et al., 2024)

Salah satu cara untuk mengatasi masalah pengelolaan kas pada UMKM adalah dengan meningkatkan literasi keuangan. Mereka mengadakan pelatihan tentang manajemen kas rumah tangga dan usaha mikro keluarga untuk membantu ibu rumah tangga mengelola keuangan keluarga dan usaha mikro dengan lebih baik. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana mengelola kas dengan baik agar tidak terjebak dalam kesulitan keuangan. Hal yang sama juga berlaku bagi pelaku UMKM di Pasar Minggu, di mana mereka perlu mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang memadai tentang cara mengelola kas dan merencanakan keuangan usaha mereka. (Fitriyah et al., 2024)

Pengelolaan kas yang baik juga membutuhkan perencanaan yang tepat dan pemantauan yang terus menerus. Seperti yang dijelaskan oleh, pelaku UMKM perlu memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta mencatat setiap transaksi dengan jelas. Mereka juga harus membuat anggaran kas yang mencakup proyeksi penerimaan dan pengeluaran kas untuk periode tertentu. Dengan memiliki anggaran kas yang jelas, pelaku UMKM dapat memantau aliran kas mereka dan memastikan bahwa mereka memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban operasional mereka. (Prasetyawati, 2023)

Menekankan pentingnya pengelolaan kas yang efektif dalam menjaga stabilitas keuangan UMKM. Mereka mengungkapkan bahwa banyak UMKM yang menghadapi kesulitan dalam mengelola arus kas karena kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip manajemen kas yang efektif. Oleh karena itu, mereka menyarankan agar UMKM mulai menerapkan kebijakan pengelolaan kas yang ketat, termasuk kebijakan kredit yang jelas, prosedur operasional kas yang efisien, serta peramalan dan penganggaran kas yang baik. Dengan demikian, mereka dapat memastikan bahwa usaha mereka tetap berjalan lancar dan dapat menghadapi tantangan keuangan yang muncul. (Yashinta & Sungkono, 2024)

Sebagai kesimpulan, meskipun sektor UMKM di Pasar Minggu terus berkembang, masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi kendala dalam hal pengelolaan kas yang efektif. Untuk itu, diperlukan pelatihan dan peningkatan literasi keuangan untuk membantu mereka memahami pentingnya manajemen kas yang baik. Dengan penerapan manajemen kas yang lebih baik, diharapkan UMKM dapat meningkatkan stabilitas keuangan mereka, memperbaiki likuiditas, dan pada akhirnya mendukung pertumbuhan usaha mereka dalam jangka panjang.

Program pengabdian masyarakat ini membawa pendekatan yang segar dan berbeda dalam membantu pelaku UMKM, khususnya dalam hal manajemen kas. Jika dibandingkan dengan program-program sebelumnya yang lebih banyak menekankan teori pencatatan keuangan dan pemisahan antara kas pribadi dan usaha (Fauzi, 2020; Fitriyyah et al., 2020), program ini hadir dengan sentuhan yang lebih menyentuh kebutuhan nyata pelaku usaha di lapangan. Keistimewaan program ini terletak pada tiga hal: pendampingan langsung yang bersifat praktis, pemanfaatan teknologi berbasis cloud untuk pencatatan keuangan secara real-time, dan literasi finansial yang disesuaikan dengan kondisi lokal masyarakat Pasar Minggu. Pendampingan dilakukan bukan hanya sekali lewat pelatihan satu arah, melainkan melalui sesi coaching dan mentoring yang berlangsung secara aktif dan berkelanjutan. Peserta diajak langsung untuk mempraktikkan cara menyusun anggaran kas, mencatat pemasukan dan pengeluaran, hingga mencoba sendiri penggunaan aplikasi keuangan digital

yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Kearifan lokal juga sangat diperhatikan. Pasar Minggu sebagai wilayah dengan pertumbuhan UMKM yang cukup pesat, terutama di bidang kuliner dan jasa rumahan, menjadi fokus kegiatan karena di sisi lain banyak pelaku usahanya belum memiliki pemahaman yang cukup tentang pengelolaan keuangan. Melalui pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik komunitas, program ini berhasil menyentuh akar masalah dengan cara yang relevan, sederhana, dan mudah diterapkan sehari-hari. Keunikan lainnya terletak pada cara mengukur dampak kegiatan. Tidak hanya sekadar membandingkan nilai pre-test dan post-test, tetapi juga dilakukan observasi langsung terhadap perubahan perilaku peserta. Terlihat bagaimana mereka mulai memisahkan keuangan usaha dan pribadi, serta memanfaatkan teknologi pencatatan keuangan secara mandiri sesuatu yang sebelumnya jarang dijumpai dalam program pengabdian masyarakat lain.



Gambar 1: Peserta Pengabdian Masyarakat Pendampingan Manajemen Kas untuk Pelaku UMKM

Gambar 1 menunjukkan suasana pelatihan manajemen kas yang diselenggarakan di Graha Wiranesia, Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Kegiatan ini merupakan bagian dari program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi keuangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor industri dan kuliner. Tampak dalam gambar, para peserta yang terdiri dari 30 pelaku UMKM antusias mengikuti sesi pelatihan yang diberikan oleh tim dosen dan fasilitator. Pelatihan mencakup materi tentang pencatatan keuangan yang sederhana, perencanaan arus kas, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta penggunaan aplikasi berbasis teknologi untuk manajemen keuangan. Suasana ruangan yang terbuka dan penuh partisipasi mencerminkan semangat kolaboratif antara fasilitator dan peserta dalam membangun pemahaman yang lebih baik terhadap pentingnya manajemen kas yang efektif demi keberlanjutan usaha mereka.

Adapun permasalahan, solusi yang ditawarkan dan target luaran dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut tersaji pada tabel 1:

Tabel 1. Permasalahan, Solusi dan Target Capaian

Permasalahan	Solusi yang Ditawarkan	Target Luaran
<p>Pengelolaan kas yang kurang maksimal. Banyak pelaku UMKM yang tidak memahami pentingnya pengelolaan kas yang efektif. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam merencanakan arus kas dan memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.</p>	<p>Pelatihan manajemen kas. Memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM mengenai prinsip dasar manajemen kas, termasuk cara merencanakan dan mengendalikan aliran kas, serta pengelolaan penerimaan dan pengeluaran kas.</p>	<p>Meningkatkan pemahaman pengelolaan kas. Pelaku UMKM dapat mengelola kas dengan lebih baik, merencanakan pengeluaran dan pemasukan secara efektif, yang akan meningkatkan likuiditas usaha mereka.</p>
<p>Ketidaktahuan dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Banyak pelaku UMKM yang mencampurkan keuangan pribadi dengan usaha, yang mempersulit pengelolaan kas.</p>	<p>Pendampingan untuk memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Memberikan pelatihan mengenai pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha serta pencatatan transaksi yang lebih terstruktur.</p>	<p>Pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan usaha. Pelaku UMKM akan memiliki pencatatan yang lebih transparan dan profesional, yang memudahkan pengelolaan dan pengawasan keuangan usaha.</p>
<p>Keterbatasan keterampilan manajerial dalam pengelolaan kas. Banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki keterampilan manajerial yang memadai dalam mengelola kas dan merencanakan anggaran.</p>	<p>Pelatihan dalam pengelolaan anggaran kas dan penggunaan aplikasi keuangan. Memberikan pelatihan tentang cara membuat anggaran kas yang realistis dan penggunaan aplikasi atau perangkat lunak untuk mencatat transaksi keuangan secara efisien.</p>	<p>Peningkatan keterampilan manajerial dalam pengelolaan kas. Pelaku UMKM akan dapat menyusun anggaran kas yang lebih efektif, memantau dan mengendalikan pengeluaran dan penerimaan secara lebih efisien, serta meningkatkan kapasitas manajerial mereka dalam mengelola usaha.</p>
<p>Kesulitan dalam mendapatkan pembiayaan. UMKM kesulitan mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan karena tidak memiliki laporan keuangan yang jelas dan terstruktur.</p>	<p>Penggunaan aplikasi berbasis teknologi untuk pencatatan keuangan. Mengajarkan pelaku UMKM untuk menggunakan aplikasi keuangan berbasis cloud untuk pencatatan transaksi kas yang lebih terstruktur dan memudahkan pemantauan keuangan.</p>	<p>Kemampuan untuk mengakses pembiayaan. Dengan laporan keuangan yang lebih terstruktur dan transparan, pelaku UMKM akan lebih mudah mengakses pembiayaan dari</p>

		lembaga keuangan formal.
--	--	--------------------------

Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan kas pada pelaku UMKM di Pasar Minggu, Jakarta Selatan, sehingga mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha mereka. Program ini bertujuan untuk memberikan pelatihan praktis tentang cara mengelola kas dengan baik, memanfaatkan teknologi untuk pencatatan keuangan, serta memperkenalkan metode perencanaan kas yang lebih terstruktur. Selain itu, tujuan jangka panjang dari program ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM, yang akan mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka.

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para pelaku UMKM dapat lebih mandiri dalam mengelola keuangan mereka dan dapat mengoptimalkan arus kas mereka untuk mencapai tujuan bisnis yang lebih besar. Pengelolaan kas yang baik juga diharapkan dapat membantu mereka dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal, karena mereka dapat menunjukkan laporan keuangan yang jelas dan terstruktur.

II. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berperan dalam memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat. Dalam konteks ini, pengabdian masyarakat di bidang ekonomi, khususnya untuk pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), menjadi penting untuk meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan usaha mereka. Di wilayah Pasar Minggu, Jakarta Selatan, banyak pelaku UMKM di sektor industri dan kuliner yang menghadapi tantangan besar, salah satunya adalah dalam mengelola kas usaha mereka. Oleh karena itu, program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para pelaku UMKM dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam manajemen kas yang efektif.

Pengabdian masyarakat merupakan bagian penting dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat, khususnya dalam menghadapi permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Salah satu sektor yang sangat membutuhkan perhatian dalam pengabdian masyarakat adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, namun sering kali dihadapkan dengan masalah dalam pengelolaan keuangan, terutama dalam hal manajemen kas. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini difokuskan pada pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan kas pada UMKM yang ada di wilayah Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur dengan tujuan untuk memastikan keberhasilan program dan dampak positif bagi pelaku UMKM. Tahapan tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Setiap tahapan dirancang secara sistematis untuk mencapai hasil yang optimal dan berkelanjutan. Pendekatan sistematis dalam kegiatan berbasis masyarakat diperlukan untuk memastikan relevansi dan keberlanjutan hasil. (Bungin, 2017)

Tahap perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam memastikan bahwa pengabdian masyarakat dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diinginkan. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan serangkaian kegiatan untuk memahami permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM, khususnya terkait dengan pengelolaan kas. Hal ini sejalan dengan temuan dari yang menyebutkan bahwa banyak UMKM mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan akibat rendahnya pemahaman terhadap

akuntansi dan perencanaan kas. (Fitriyyah et al., 2020)

Langkah pertama dalam tahap perencanaan adalah melakukan analisis kebutuhan masyarakat. Melalui wawancara, observasi, dan kuesioner, tim pengabdian dapat menggali masalah yang ada. Pendekatan ini penting untuk mengungkap praktik keuangan UMKM yang cenderung mencampuradukkan kas pribadi dan usaha, yang berdampak pada rendahnya efisiensi operasional. Pemahaman pelaku UMKM terhadap pencatatan keuangan masih terbatas sehingga memengaruhi keterbacaan laporan usaha. (Budiman et al., 2017; Maharini & Rita, 2020)

Setelah analisis dilakukan, tim menyusun program pelatihan yang fokus pada pengelolaan kas, mulai dari perencanaan hingga pencatatan digital. Penekanan pada pemisahan keuangan pribadi dan usaha menjadi salah satu solusi utama, Pemisahan tersebut terbukti mengurangi risiko financial distress. Dalam penyusunan materi, digunakan pendekatan partisipatif agar mudah diterapkan oleh peserta, dalam pelatihan manajemen keuangan berbasis literasi sederhana. (Fauzi, 2020; Zain & Wafa, 2023)

Metode pengajaran dipilih berdasarkan karakteristik peserta, seperti ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, dan praktik langsung. Hal ini didasarkan pada pandangan yang menekankan pentingnya integrasi antara pelatihan teknis dan praktik digital berbasis komunitas dalam memberdayakan UMKM. (Rachmatsyah, 2025)

Tahap pelaksanaan mencakup sosialisasi, pelatihan manajemen kas, serta penggunaan teknologi pencatatan berbasis aplikasi. Pendekatan ini membantu peserta memahami bagaimana pengelolaan kas mendukung keberlanjutan usaha. Pelatihan inti mengajarkan teknik dasar, termasuk penyusunan anggaran kas dan monitoring arus kas, untuk meningkatkan efektivitas cash flow UMKM. (Handayani & Almaidah, 2023; Sopandi & Khusna, 2021)

Pendampingan praktis berperan penting untuk memastikan peserta mampu menerapkan keterampilan tersebut. menekankan pentingnya praktik langsung dalam membentuk pemahaman yang berkelanjutan terhadap prinsip keuangan dasar dalam usaha kecil. (Andreas, 2011)(Andreas, 2011; Prihanto & Damayanti, 2022)

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program, baik melalui pre-test dan post-test, observasi, maupun umpan balik peserta. Proses ini mengacu pada prinsip evaluasi program berbasis partisipatif. Hasil evaluasi juga mencerminkan bahwa peserta lebih siap dalam membuat perencanaan kas dan menerapkan praktik pencatatan digital secara mandiri (Mutrofin et al., 2021)

Setelah evaluasi dilakukan, tahap tindak lanjut bertujuan untuk memastikan bahwa pelaku UMKM dapat terus mengembangkan keterampilan mereka dalam pengelolaan kas dan dapat mempertahankan keberlanjutan usaha mereka. Beberapa langkah tindak lanjut yang dapat dilakukan antara lain:

1. Pelatihan lanjutan dapat diberikan untuk memperdalam pengetahuan peserta dalam manajemen kas, serta memberikan pengetahuan tambahan tentang perencanaan kas jangka panjang, manajemen risiko keuangan, dan pemanfaatan teknologi finansial untuk pengelolaan keuangan yang lebih efisien.
2. Pendampingan berkelanjutan juga penting dilakukan untuk memastikan bahwa pelaku UMKM dapat terus mengelola keuangan mereka dengan baik. Tim pengabdian akan menyediakan dukungan teknis bagi peserta yang membutuhkan bantuan lebih lanjut, baik dalam hal pencatatan transaksi keuangan maupun dalam perencanaan keuangan untuk usaha mereka.
3. Membangun jaringan antar pelaku UMKM juga merupakan bagian dari tindak lanjut. Hal ini dapat memperkuat kolaborasi antara pelaku UMKM di Pasar Minggu, serta membuka peluang untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam pengelolaan kas. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga keuangan dan pemerintah setempat juga dapat

membantu pelaku UMKM mengakses sumber daya yang lebih banyak dan mempermudah mereka dalam mengelola usaha.

III. HASIL PENEMUAN DAN DISKUSI

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan kas di kalangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ada di wilayah Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Program ini difokuskan pada pengelolaan kas, dengan pendekatan pelatihan praktis yang bertujuan untuk memberikan keterampilan yang dapat diimplementasikan langsung oleh pelaku UMKM dalam usaha mereka. Seperti yang diketahui, banyak pelaku UMKM menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan keuangan, terutama dalam hal pengelolaan kas yang kurang maksimal. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode yang terstruktur melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang memastikan dampak yang maksimal terhadap peserta.

Tahap perencanaan adalah langkah pertama yang sangat penting untuk memastikan bahwa program ini dapat dijalankan dengan baik. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan berbagai kegiatan untuk menganalisis kebutuhan masyarakat, khususnya pelaku UMKM di Pasar Minggu. Melalui wawancara dengan pemilik UMKM, observasi langsung di lapangan, serta penyebaran kuesioner, tim pengabdian dapat mengidentifikasi akar permasalahan yang dihadapi oleh peserta. Analisis ini menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM kesulitan dalam merencanakan arus kas, mengelola pengeluaran secara efisien, dan sering mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha mereka. Permasalahan ini tentu saja dapat memperburuk pengelolaan kas dan mengancam keberlanjutan usaha mereka.

Setelah menganalisis masalah yang ada, tim pengabdian kemudian menyusun program pelatihan yang dirancang untuk memberikan pemahaman dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM. Program pelatihan ini mencakup berbagai aspek penting dalam pengelolaan kas, seperti perencanaan kas, pengelolaan penerimaan dan pengeluaran kas, serta pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha. Selain itu, materi yang diberikan disesuaikan dengan tingkat literasi keuangan peserta agar dapat dipahami dengan mudah dan langsung diterapkan dalam pengelolaan usaha mereka.

Selain menyusun materi pelatihan, tim pengabdian juga merencanakan metode pengajaran yang paling sesuai dengan karakteristik peserta. Beberapa metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah ceramah untuk memberikan pemahaman teoritis, diskusi kelompok untuk memperdalam pemahaman dan berbagi pengalaman, studi kasus untuk memahami masalah nyata yang dihadapi pelaku UMKM, serta praktik langsung agar peserta dapat langsung mempraktikkan pengelolaan kas yang efektif.

Tahap pelaksanaan adalah tahap inti dari program pengabdian masyarakat ini, di mana semua rencana yang telah disusun akan diimplementasikan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini mencakup sosialisasi program, pelatihan manajemen kas, pendampingan praktis, serta penggunaan teknologi untuk membantu pengelolaan kas.

Pelaksanaan dimulai dengan sosialisasi kepada peserta mengenai tujuan dan manfaat dari program ini. Sosialisasi ini bertujuan untuk membangkitkan kesadaran peserta tentang pentingnya pengelolaan kas yang baik bagi kelangsungan usaha mereka. Pada sesi ini, peserta diberikan pemahaman tentang bagaimana pengelolaan kas yang efektif dapat membantu mereka menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan efisiensi operasional usaha mereka. Sosialisasi ini juga bertujuan untuk membangun semangat peserta agar dapat mengikuti pelatihan dengan antusias dan serius.

Pelatihan inti dimulai setelah sesi sosialisasi. Pelatihan ini mengajarkan prinsip dasar manajemen kas, termasuk cara merencanakan arus kas, pengelolaan penerimaan dan

pengeluaran kas, serta cara mengendalikan pengeluaran agar tetap efisien. Dalam pelatihan ini, peserta juga diajarkan pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Salah satu masalah yang ditemukan pada peserta adalah sering tercampurnya keuangan pribadi dengan keuangan usaha, yang menyebabkan kebingungan dalam pencatatan dan perencanaan kas.

Materi yang diberikan selama pelatihan ini disusun agar mudah dipahami dan langsung dapat diterapkan oleh pelaku UMKM. Peserta diberikan latihan langsung untuk membuat anggaran kas yang realistis, yang dapat mereka gunakan dalam perencanaan usaha sehari-hari. Selain itu, peserta juga dilatih untuk memantau pengeluaran dan pemasukan secara efektif, serta cara menggunakan aplikasi berbasis teknologi yang dapat mempermudah pencatatan transaksi dan memantau arus kas secara real-time.



Gambar 2: Presentasi Materi Pendampingan Manajemen Kas untuk Pelaku UMKM

Pada Gambar 2 dan 3 di paparkan pendampingan praktis merupakan bagian yang sangat penting dalam memastikan bahwa peserta dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari selama pelatihan. Setiap peserta dibimbing untuk membuat anggaran kas mereka sendiri, mencatat transaksi keuangan, dan memantau pengeluaran serta pemasukan yang terjadi dalam usaha mereka. Pendampingan ini dilakukan dengan pendekatan langsung, di mana tim pengabdian mendampingi peserta dalam mengimplementasikan pengelolaan kas yang lebih baik.

Salah satu hal yang sangat diapresiasi oleh peserta adalah penggunaan aplikasi berbasis cloud untuk mencatat transaksi keuangan secara real-time. Aplikasi ini memungkinkan peserta untuk memantau kondisi keuangan usaha mereka dengan lebih transparan dan efisien, serta memudahkan mereka dalam mengakses data keuangan kapan saja dan di mana saja.

Tabel 2. Tabel Hasil Pre-test dan Post-test

Keterangan	Pre-test (%)	Post-test (%)	Peningkatan (%)
Rata-rata nilai peserta	47.6%	81.9%	+34.3%
Peningkatan nilai peserta	31% - 36%		

Sumber: Data Diolah 2025

Selain penilaian berbasis tes, observasi langsung juga dilakukan untuk menilai sejauh mana peserta dapat menerapkan pengelolaan kas yang lebih baik dalam usaha mereka. Hasil observasi menunjukkan bahwa banyak peserta mulai memisahkan keuangan pribadi dan usaha mereka dengan lebih jelas. Selain itu, mereka juga mulai menggunakan anggaran kas untuk merencanakan pengeluaran dan pemasukan usaha mereka. Sebagian besar peserta juga melaporkan bahwa mereka lebih percaya diri dalam mengelola keuangan usaha mereka setelah mengikuti pelatihan.

Pengumpulan umpan balik dari peserta juga merupakan bagian penting dalam evaluasi. Mayoritas peserta memberikan umpan balik positif mengenai pelatihan ini. Mereka merasa bahwa pelatihan ini memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat dan dapat langsung diterapkan dalam mengelola usaha mereka. Sebagian besar peserta juga mengungkapkan bahwa penggunaan aplikasi untuk mencatat transaksi keuangan adalah salah satu hal yang paling membantu mereka dalam memonitor keuangan usaha secara efisien.

Setelah evaluasi dilakukan, tahap tindak lanjut bertujuan untuk memastikan bahwa pelaku UMKM dapat terus mengembangkan keterampilan mereka dalam pengelolaan kas dan dapat mempertahankan keberlanjutan usaha mereka. Beberapa langkah tindak lanjut yang direncanakan antara lain:

Pelatihan lanjutan akan diberikan untuk memperdalam pengetahuan peserta dalam manajemen kas, serta memberikan pengetahuan tambahan tentang perencanaan kas jangka panjang, manajemen risiko keuangan, dan pemanfaatan teknologi finansial. Hal ini akan memberikan peserta pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mengelola keuangan usaha mereka dalam jangka panjang.

Pendampingan berkelanjutan akan dilakukan untuk memberikan dukungan teknis bagi peserta yang membutuhkan bantuan lebih lanjut. Tim pengabdian akan membantu peserta dalam hal pencatatan transaksi keuangan, penyusunan anggaran kas, serta penggunaan aplikasi keuangan berbasis teknologi. Pendampingan ini akan memastikan bahwa peserta terus dapat mengelola keuangan usaha mereka dengan baik dan efisien.

Program pengabdian ini juga akan mencakup penguatan jaringan antar pelaku UMKM di Pasar Minggu, untuk saling berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam pengelolaan kas. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga keuangan atau pemerintah setempat akan membantu pelaku UMKM mengakses sumber daya yang lebih banyak dan lebih mudah dalam mengelola usaha mereka.



Gambar 4: Peserta Pendampingan Manajemen Kas

Gambar 4 adalah pada akhir sesi pelatihan sebagai dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat yang bertajuk “Penerapan Pembimbingan Manajemen Kas pada Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah untuk Meningkatkan Efisiensi Keuangan” di Graha Wiranesia, Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Terlihat dalam gambar, seluruh peserta pelatihan yang berjumlah 30 orang pelaku UMKM berfoto bersama dengan tim dosen dari Universitas Dian Nusantara, Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), dan Universitas Indonesia. Kegiatan ini berlangsung dalam suasana akrab dan penuh antusiasme, mencerminkan kolaborasi yang harmonis antara fasilitator dan pelaku usaha lokal. Melalui pelatihan ini, peserta mendapatkan pemahaman baru tentang pentingnya pengelolaan kas yang efektif, pencatatan keuangan yang akurat, serta pemanfaatan teknologi untuk mendukung keberlanjutan usaha mereka. Dokumentasi ini menjadi bukti komitmen bersama dalam mendukung pertumbuhan UMKM serta peningkatan literasi keuangan di tingkat komunitas.

IV. SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Pasar Minggu, Jakarta Selatan, bertujuan untuk meningkatkan efisiensi keuangan pelaku UMKM di sektor industri dan kuliner telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan melibatkan 30 peserta dari mitra UMKM setempat, pelatihan praktis yang diberikan tidak hanya membantu mereka memahami pentingnya pengelolaan kas yang baik, tetapi juga memberi mereka keterampilan dalam merencanakan dan mengendalikan arus kas secara efektif. Pelatihan ini mengajarkan strategi pencatatan yang sederhana namun tepat, yang memungkinkan para peserta untuk mengelola penerimaan dan pengeluaran kas mereka dengan lebih efisien. Dengan penerapan pembimbingan ini, diharapkan pelaku UMKM dapat meningkatkan arus kas mereka, yang pada gilirannya mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha mereka. Efisiensi keuangan yang lebih baik ini juga memberi dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan memperkuat sektor UMKM di wilayah Pasar Minggu, yang menjadi landasan bagi daya saing yang lebih kuat dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa dengan peningkatan literasi keuangan dan penerapan teknik manajemen kas yang efektif, UMKM mampu mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, yang tidak hanya memastikan kelangsungan usaha mereka, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk bertumbuh dan berkembang dalam jangka panjang. Pelaku UMKM kini memiliki dasar yang lebih kuat untuk mengelola keuangan mereka, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta memantau kondisi keuangan secara real-time, yang memberikan mereka kontrol lebih besar atas arus kas mereka.

Meskipun program ini menunjukkan hasil yang menggembirakan, beberapa saran untuk mendukung keberlanjutan UMKM adalah pentingnya pendidikan lanjutan untuk memperdalam pengetahuan tentang perencanaan keuangan jangka panjang, manajemen risiko, dan pengelolaan utang. Pendampingan berkelanjutan juga krusial agar pelaku UMKM dapat terus menerapkan pengelolaan kas yang efisien. Selain itu, mendorong penggunaan teknologi keuangan berbasis cloud untuk pencatatan transaksi secara real-time dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi keuangan. Kolaborasi dengan lembaga keuangan perlu diperkuat agar pelaku UMKM dapat mengakses pembiayaan dengan lebih mudah, mendukung ekspansi usaha mereka. Terakhir, membangun jaringan antar pelaku UMKM sangat penting untuk saling berbagi pengalaman dan praktik terbaik, menciptakan ekosistem yang saling mendukung dan memperkuat sektor UMKM secara keseluruhan

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini didanai oleh Universitas Dian Nusantara (UNDIRA), Jakarta. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Dian Nusantara, serta Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) (UPDM-B) dan Universitas Indonesia (UI) atas kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan ini. Secara khusus, kami menyampaikan apresiasi kepada Lembaga Riset dan Pengabdian Masyarakat (LRPM) UNDIRA atas dukungan dana yang diberikan. Bantuan keuangan ini berperan penting dalam mendukung terlaksananya kegiatan ini, dan kami sangat menghargai komitmen mereka dalam memajukan masyarakat Indonesia.

Daftar Pustaka

- Amaliyah, F., Yasmin, A., & Hetika, H. (2024). Analisis Pengelolaan Kas pada UMKM. *Owner*, 8(4), 4602–4610. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2454>
- Andreas, T. (2011). *Manajemen Keuangan UMKM*. Graha Ilmu.
- Budiman, A. I., Tjandrakirana, R., Daud, R., Ermadiani, E., Delamat, H., Burhanuddin, B., & Ubaidillah, U. (2017). Factors Affecting Understandibility of Micro, Small, and Medium Enterprises in Preparation of Financial Statement Based on SAK ETAP in Palembang. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 1(3), 311. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v1i3.37>
- Bungin, B. (2017). *Penelitian Kualitatif di Bidang Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana.
- Fauzi, H. (2020). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku UMKM Sebagai Upaya Penguatan Umkm Jabar Juara Naik Kelas. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 247–255. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i3.324>
- Fitriyah, N., Bambang, Yusli, M., Nurabiah, Pusparini, H., & Ardiansyah, R. (2024). Pelatihan Manajemen Kas Rumah Tangga Dan Usaha Mikro Keluarga Untuk Mencegah Family Financial Distress. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 3(1), 55–62.
- Fitriyyah, R., As'adi, A., & Sularsih, H. (2020). Penerapan akuntansi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan studi kasus pada usaha sayangan di Desa Kebakalan. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 9(3), 169–186. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v9i3.12527>
- Handayani, R., & Almaidah, S. (2023). Peningkatan Pengetahuan Umkm Melalui Sosialisasi Manajemen Kas Pada Kelompok Umkm Binaan Apindo Wilayah Surakarta. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 640. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i1.13540>
- Indonesia, K. K. (2023). *Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia*.

- Maharini, S., & Rita, H. (2020). Pengelolaan kas dalam usaha mikro kecil dan menengah: Implementasi prinsip-prinsip keuangan yang bijaksana. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 112–130.
- Mansur, A., & Sulistio, J. (2010). Policy Analysis and Design of Small and Medium Enterprises for Development Program. *Conference Proceeding, The 11th Asia Pacific Industrial Engineering and Management System Conference*.
- Mutrofin, K., Muhammad, A. N., & Mahmud, M. (2021). Peran UMKM Dalam Mempertahankan Ekonomi Jawa Timur Selama Pandemic Covid – 19. *Jurnal Manajemen*, 1(2), 1–10.
- Prasetyawati, I. (2023). *Manajemen Kas untuk Pengusaha Pemula*.
- Prihanto, H., & Damayanti, P. (2022). Faktor-Faktor yang berpengaruh pada Keberlanjutan Usaha Biro Jasa Perjalanan Haji dan Umrah. *Journal of Management and Business Review*, 19(1), 29–48. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v19i1.314>
- Rachmatsyah, T. H. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Teknologi untuk Optimalisasi UMKM sebagai Pilar Utama Ekonomi Indonesia. *Jurnal Abdi Moestopo*, 8(1), 164–173.
- Ribeiro-Soriano, D. (2017). Small business and entrepreneurship: their role in economic and social development. *Entrepreneurship and Regional Development*, 29(1–2), 1–3. <https://doi.org/10.1080/08985626.2016.1255438>
- Sopandi, K., & Khusna, M. M. (2021). Peranan Manajemen Kas Dalam Menunjang Efektivitas Cash Flow (Studi kasus pada PT. Sapta Adhi Pratama). *Jurnal Inovasi Masyarakat*, 01(02), 142–153.
- Yashinta, A., & Sungkono, B. (2024). *Kebijakan kas untuk UMKM: Proyeksi dan strategi*. [Informasi penerbit tidak tersedia].
- Zain, F. L., & Wafa, Z. (2023). Pelatihan Manajemen Kas Dalam Upaya Pencegahan Financial Distress Pada Umkm Cash Management Training In Preventing Financial Distress In Msmes. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 436–442.
- (Mansur & Sulistio, 2010; Ribeiro-Soriano, 2017)